

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA**

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh

RIA MASLAKHA

(04110082)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA**

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
(UIN) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi)**

Oleh

RIA MASLAKHA

(04110082)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)**

SKRIPSI

Oleh

**Ria Maslakha
04110082**

**Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,**

**Drs. H.M. Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110**

Tanggal, 23 September 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235**

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA
(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh:
Ria Maslakha (04110082)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
2008
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pdi)
pada tanggal: **24 Oktober 2008**

Panitia Ujian

Ketua Sidang, / Pembimbing

Sekretaris Sidang

Drs.H.M. Syahid, M.Ag
NIP.150 035 110

Drs.H. Muhaimin , M.A
NIP. 150 215 375

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Persembahan

Teriring do'a dan rasa syukur teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmadNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan trimakasih untuk orang-orang yang telah memberikan rasa kasih sayang tentang makna hidup nserta langkah bijak dalam meniti lika-liku kehidupan.

Saya persembahkan karya kecil ini kepada kedua orangtua yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya ayah (Z. Arifin) dan ibunda (Roifah), papa sama mama tercinta, yang selalu menyayangiku dan memberiku kasih sayangnya sepanjang masa karena jasa merekalah saya bisa seperti sekarang ini, terimakasih ayah dan bunda q-, papa sama mama q- tercinta, terimakasih atas semua yang telah engkau berikan kepada saya selama ini.

Untuk dosen2 q- dan guru2 q- yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga saya mempunyai pengetahuan dan kemampuan seperti sekarang ini.

Kepala sekolah, guru dan beserta staf2nya di SMP Negeri 2 Gondang wetan kab pasuruan, terimakasih telah berkenan menerima saya untuk melakukan observasi dan terimakasih atas bimbingannya selama ini.

Adik2 q- yang selalu q- sayangi, dan yang selalu q- banggakan (almarhum) M. A bu bakar arif, M. Saiful rizal, Ayu Ma'rufah, M. Lailiyah yang telah memberikan dukungan sehingga mbak berpacu dan terus maju untuk menjadi orang yang mereka harapkan.

Belahan jiwaq, tempat curahan isi hatiku (" Tri Adi Wibowo "), yang sudah menjadi penyemangat dalam hidupku dan selalu berada disampngku baik dalam keadaan senang maupun susah. Terimakasih ya "Bi" atas semuanya.

Sahabat2 q- terutama di kosan pak isnasib, cuying cewek tante, iyunk, rieda, nelly drink, dwi', aini, zibon, mb' ila, nanda, fitri, konco q- emiek, ariek, semuanya deh yang g' bisa saya sebutin satu persatu. Terikasih atas motivasinya selama ini... you 'are all my the best friendship

Dan semoga apa yang telah saya raih sangat berguna bagi saya, bagi keluarga saya, bagi agama dan juga bangsa . dan untuk Almamater q- yang selalu q- banggakan.

*Jangan Pernah Menyerah Untuk Meraih Cita-Cita
Tetep Semangat Dan Terus Maju Okay....!!*

MOTTO

فَبَلْسَانَهُ يَسْتَطِيعُ لَمْ فَإِنْ بِيَدِهِ فَلْيُغَيِّرْهُ مُنْكَرًا مِنْكُمْ رَأَى مَنْ
الْإِيمَانَ أضعفُ وَذَلِكَ فَبِقَلْبِهِ يَسْتَطِيعُ لَمْ فَإِنْ

*“Barang siapa diantara kamu sekalian melihat kemungkaran
maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangannya, kalau
tidak mampu dengan lisannya, kalau tidak maka dengan
hatinya. Dan hal itu adalah selemah-lemah iman.....*

(oleh Muslim)

PUSAT PERPUSTAKAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2008

Ria Maslakha
(NIM. 04110082)



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT semesta alam yang telah memberikan nikmat yang tiada terhingga, terutama nikmat kesehatan, keimanan dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan) ”***.

Untuk yang kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, Rahmatan Lil’alamin yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman (kegelapan) menuju jalan yang terang benderang yaitu Dinnul Islam.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga dapat memperbaiki/ menyempurnakan skripsi ini.

Dengan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda Papa dan juga Mama tersayang yang tidak henti-hentinya mendoakan saya dan memberikan kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materil hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, beserta segenap Dosen dan Karyawan yang telah membantu penulis selama menempuh perkuliahan dikampus ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.PdI, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. H. M. Syahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan perhatian, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga Besar SMP Negeri 2 Gondang Wetan beserta seluruh Staf-stafnya, yang telah berkenan menerima saya dalam proses penelitian ini guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Seseorang yang telah hadir dalam kehidupanku Tri Adi Wibowo yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas cinta,kasih sayang dan pengorbanannya.
8. Segenap teman-teman dan sahabatq dikosan isnasib yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman ku sak peka'elan kelompok 16, terima kasih atas kerja samanya selama ini.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sadar sepenuhnya tidak dapat membalas atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun pengkaji terutama bagi penulis sendiri. Insya Allah Amin.



Penulis

Ria Maslakha

DAFTAR TABEL

Tabel I.I : Data Guru Di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

Tabel I.II : Susunan Personil Tenaga Edukatif

Table I.III : Susunan Tenaga Administrasi

Tabel IV : Petugas Bimbingan Konseling

Tabel V : Pembina Ekstra Kurikuler, Koperasi Siswa, Dan Uks

Tabel VI : Kondisi Siswa

Tabel VII : Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Wali Murid

Tabel VIII : Kondisi Sarana Dan Prasarana

Tabel IX : Daftar Nama Siswa Yang Bermasalah



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian.
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian.
- Lampiran 6 : Buku Penilaian Kepribadian dan Catatan Siswa.
- Lampiran 7 : Nilai Pelanggaran Tata Tertib Siswa
- Lampiran 8 : Tata Tertib Siswa.
- Lampiran 9 : Kegiatan sholat Dhuhur Berjama'ah.
- Lampiran 10 : Gambar Dokumentasi SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten
Pasuruan

DAFTAR ISI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN PADA SISWA

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7

F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Pembahasan Tentang Kenakalan Pada Siswa	24
1. Pengertian Kenakalan Siswa	24
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Pada Siswa.....	27
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Pada Siswa.....	30
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa	37
1. Strategi Preventif (Pencegahan)	39
2. Strategi Kuratif (Penyembuhan).....	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Sumber Data	49
E. Metode Pengumpulan Data	51

1. Metode Interview.....	51
2. Metode Observasi.....	52
3. Metode Dokumentasi.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
H. Tahap-tahap Penelitian.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek.....	57
1. Sejarah singkat SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	57
2. Letak geografis SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	59
3. Visi dan misi SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	60
4. Keadaan guru di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	62
5. Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	67
6. Struktur organisasi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	69
7. Kondisi obyek di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.....	70
B. Penyajian Data.....	73

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	73
2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	77
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	79

BAB V : TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data	86
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	86
2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	87
3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan	88

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ria Maslakha, 2008. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa. (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*. Skripsi Jurusan. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
Dosen Pembimbing : Drs. H. M Syahid, M.Ag.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Pada Siswa

Di dalam realita sejarah terjadinya kenakalan yang dilakukan pada siswa khususnya sangat menggelisahkan berbagai pihak diantaranya baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena siswa disini adalah sebagai generasi penerus bangsa, olehkarena itu pembinaan bagi generasi muda sangat perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena pada dasarnya merupakan tanggung jawab bagi semua pihak terutama orangtua, guru, dan masyarakat.

Pendidikan agama sebagai salah satu sarana untuk menanggulangi kenakalan pada siswa. Yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Apabila pemberian pendidikan agama pada siswa tidak diberikan dengan sungguh-sungguh maka kemungkinan besar akan timbul generasi muda yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, yaitu sebagai penerus bangsa, maju mundurnya suatu bangsa dimasa yang akan datang terletak pada generasi muda. Apalagi akhir-akhir ini tingkat kenakalan pada siswa dinilai cukup memprihatinkan, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa (Studi Kasus Di Smp Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan)*".

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kenakalan, (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan pada siswa, dan (3) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan pasuruan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode yaitu: interview, dokumentasi data yang berhasil dikumpulkan tersebut, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, yang mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan pasuruan seperti ini termasuk dalam kategori kenakalan ringan seperti : tidak masuk sekolah tanpa keterangan , membuat kegaduhan didalam kelas, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak patuh kepada guru, tidak mentaati peraturan disekolah, berbohong, Dll. Dan factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan berdasarkan hasil penelitian adalah factor keluarga, lingkungan atau masyarakat. Adapun strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan pasuruan adalah yang pertama : *Strategi Preventif (Pencegahan)* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri

2 Gondang Wetan Kabupaten dengan cara mengaktifkan kegiatan keagamaan disekolah, menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, dan yang kedua menggunakan : *Strategi Kuratif (Penyembuhan)* Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya diantaranya sebagai berikut : Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah (Bimbingan Pribadi).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang adalah bertemunya banyak kebudayaan dari berbagai Negara sebagai hasil dari akrabnya komunikasi daerah, nasional dan internasional. Keseluruhan itu dapat berlangsung lancar dan lembut namun tidak jarang berproses melalui konflik personal yang hebat. Banyak pribadi yang mengalami gangguan jiwa, bahkan muncul konflik budaya yang ditandai dengan keresahan sosial seta ketidak rukunan kelompok-kelompok sosial sebagai akibat timbulnya ketidaksinambungan ketegangan, kecemasan, ketakutan, kerusuhan sosial dan perilaku yang melanggar norma-norma kebaikan.

Di masa sekarang ini, melalui berbagai macam alat komunikasi masa, baik melalui bacaan-bacaan maupun sandiwara di layar TV, khususnya para siswa banyak dijadikan obyek pembahasan. Para ahli pendidikan menganggap melihat kejahatan pada layar bioskop mencoba melakukan untuk melakukan kejahatan dan kenakalan. Dan ternyata kenakalan pada siswa sampai sekarang masih saja melangkah kota-kota besar yang pada akhirnya menjankit pada remaja di kota-kota kecil.¹

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa mendatang terletak pada putra-putri kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu

¹ Ny. Singgih D Gunarsa, *psikologi remaja*, Gunung Muliya, Jakarta, 1979, hal 28

adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkan kesemuanya demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama kita ini, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. dan yang dimaksud kenakalan siswa disini adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak siswa yang berusia 13-17 tahun dan belum menikah, dan tindakan tersebut sudah melanggar tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu norma-norma di masyarakat, agama, sangatlah mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain dan juga dirinya sendiri.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda-beda seperti halnya di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, namun yang jelas telah melanggar hukum, norma, agama dan tuntutan sosial kemasyarakatan. Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa, misalnya mabuk-mabukkan, menggunakan obat-obatan

terlarang, berbuat kejahatan yang mengganggu ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, membolos pada jam sekolah, tidak masuk kelas pada jam pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa izin, mencorat coret dinding sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan lain sebagainya. Sudah tentu kondisi seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional dan mengambil tujuan nasional²,

Dan apakah yang menimbulkan kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tersebut ? dan jawaban dari pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Menurut Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya Kesehatan Mental, mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan terutama pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan antara lain sebagai berikut :

1. Kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
3. Merosotnya moral dan mental.
4. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
5. Kurangnya perhatian masyarakat dan pemerintah dalam pendidikan anak.

Dan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut diatas maka hal yang paling utama yang juga perlu diperhatikan terhadap generasi muda adalah adanya penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam. Usaha ini memiliki nilai baku yang tidak dapat dikesampingkan, terutama pada proses belajar

² Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV Haji Mas Agung, 1998) Hal.111

dalam system pendidikan formal antara pendidik (guru) dan siterdidik (siswa) akan banyak saling mendukung dan menunjang proses penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut. Namun dalam hal ini, peran orang tua, siswa mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru disekolah. Karena orang tua juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik secara langsung terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak diatas.

Selain itu peranan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah juga memiliki tanggung jawab terhadap generasi muda untuk itu serta mengontrol dan melindungi mereka dari tindakan yang dapat merusak nilai-nilai luhur agama dan berupa aspek pokok yang terkandung didalamnya serta norma-norma hukum yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dewasa ini masyarakat sedang mendalami keprihatinan dengan sering terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh para siswa yang mempunyai status siswa atau pelajar sekolah. Lebih sering lagi masyarakat yang telah menuduh sekolah sebagai penyebab terjadinya kenakalan tersebut, karena kelalaian atau ketidakmampuan pihak sekolah dalam mengendalikan tingkah laku siswa yang dalam keadaan labil dan sensitif dipihak lain juga ada yang menuduh keluarga sebagai penyebab utamanya karena didalam keluarga lah pendidikan pertama anak, sehingga siswa dalam berbagai masalah menyangkut dirinya haruis benar-benar mendapat bimbingan yang terarah dari orang tuanya, agar

tidak terjerumus pada perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Dalam hal ini strategi apakah yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam terutama di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa ? Mengingat betapa pentingnya seorang guru agama yang sebagai figur teladan yang mesti ditiru dan diharapkan oleh anak didiknya, maka seorang guru disini diharapkan mampu memberikan keilmuannya, berperilaku yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya, disamping itu guru agama bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak yang baik dan ajaran dari norma-norma agama islam yang berlaku. Maka dari itulah peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang masih mempunyai status siswa atau pelajar, peneliti juga dapat meneliti lebih jauh lagi terhadap kehidupan para siswa khususnya siswa yang terlibat kasus-kasus tentang kenakalan di sekolah, terutama di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan paparan diatas dan berbagai hasil penelitian, maka peneliti sangat tertarik untuk mengungkap lebih jauh lagi tentang “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan pada Siswa yang Terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan** ”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul tersebut di atas maka pembahasan dalam rumusan masalah dalam hal ini adalah :

1. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?
3. Strategi apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa terutama di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan dari penulis sendiri semoga penelitian ini sangat berguna terutama :

1. Bagi Sekolah khususnya, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan terutama pada siswa.
2. Bagi para guru, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing anak didiknya sehingga dapat membantu masalah pendidikan yang timbul di sekolah.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan agar berfikir kritis dan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Menyadari akan adanya waktu, dan kemampuan yang terbatas, maka variable yang akan di kaji dalam penelitian ini terbatas pada kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Apa saja bentuk-bentuk problematika kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.
2. Beberapa faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang dituangkan sebagai dasar pedoman dalam pembahasan ini. Didalamnya dipaparkan gambaran secara umum dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang kajian teoritis yang berfungsi untuk membantu mempermudah pemecahan masalah ini, yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu mengenai; Studi Deskriptif yang mengkaji tentang pengertian guru pendidikan agama islam, masalah yang membahas tentang istilah kenakalan pada siswa, beberapa penyebab kenakalan dan beberapa perbuatan kenakalan pada siswa, bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi masalah kenakalan pada siswa yang terjadi di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tersebut

Bab III : Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV:Merupakan bab tentang laporan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi sub pertama yaitu gambaran umum mengenai sejarah singkat berdirinya SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi objektif, dan data kegiatan sekolah. Sub kedua meliputi penyajian Dan Analisis data,

Bab V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kenakalan pada siswa di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Bab VI : Bab ini penulis paparkan pentup sebagai Bab yang terakhir dalam skripsi ini , dan dalam Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan dan saran–saran konstruktif dan inovatif dari penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah “*Profile*” semakna dengan *shafhah al-syahsiyah* (arab), yang berarti gambaran yang jelas tentang (penampilan) nilai-nilai yang dimiliki oleh individu dari berbagai pengalaman dirinya”.³ (Muhammad Ali al-Khuli, 1981). Profil pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru atau pendidik agama islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik atau agama.

Agama islam wajib mendakwahkan dan mendidihkan ajaran agama islam kepada yang lain. Sebagai mana dipahami dari firman Allah dalam Q.S Al-Ashr Ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Q.S Al-Ashr : 1-3)*

³ *Ibid* Hal. 371

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplitsikan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu), yakni sebagai penganut agama yang petut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁴ (Muhaimin, 1992).

Namun demikian, pendidikan agama ternyata tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran itu dididikkan, sarana apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks dan memerlukan kajian mendalam. Dalam kerangka kependidikan, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku pendidik atau

⁴ *Ibid* HAL.13

guru dipandang sabagai “sumber pengaruh”, sedangkan tingkah laku yang belajar sebagai “efek” dari berbagai proses, tingkah laku dan kegiatan interaksi.

Berbicara tentang perilaku kependidikan pendidik agama tidak bias dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik agama itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada perilaku Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Nabi Muhammad SAW. sebagai rasul, sehingga kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau, karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidik agama itu perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang diharapkan dapat mendekatkan antara realitas (perilaku pendidik agama yang ada) dan idealitas (Nabi Muhammad SAW. sebagai pendidik).

Pengertian guru menurut Moh Amin dalam bukunya *Pendidikan Islam*, Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang slalu berhubungan secara langsung dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan⁵. sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis* Guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidikan adalah seseorang

⁵ Mohammad Amin *Pengantar Pendidikan Islam* (Pasuruan : Goreda Boena Islam, 1992), Hal 31

yang bejasa terhadap masyarakat dan negara⁶. Teori barat mengatakan peendidik dalam islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam , orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal yaitu *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu guru tersebut ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya: *kedua* karena kepentingan kedua orang tua, orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses kedua orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua

Dalam GBPP sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menhayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

Guru agama dalam islam mengajarkan masalah agama serta kehidupan dunia dan akhirat kepada anak didiknya yaitu dengan mengajarkan membaca ayat-ayat al-Qur an dan mengajarkannya yang belum diketahuinya serta mengajarkannya agar apa yang terkandung

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya,1995), Hal. 138.

⁷ Drs Muhaimin MA, *Paradigma Pendidikan Islm* (Bandung : PT Siswa Roesda Karya, 2002), Hal. 75-7

dalam al-Qur'an dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan surat al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁸ (QS. Al Baqarah: 151)

Dari ayat diatas, jelas bahwa Rasulullah mempunyai tugas mengajarkan segala ajaran Allah kepada manusia dengan membaca ayat-ayat Allah, mensucikan diri dari dosa, mengajarkan kitab Allah dan hikmahnya, serta mengajarkan hal yang belum diketahui setelah Rasulullah meninggal dunia, maka tugas itu diteruskan oleh para ulama yang kemudian menjadi tugas dan tanggung jawab setiap umat islam untuk menyampaikan segala ajaran Allah.

Berdasarkan dari pengertian beberapa peneliti ndapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud guru pendidikan agama islam adalah membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, serta terbentuknya moral siswa yang alami, sehingga terjalin keseimbangan, kebahagiaan dunia dan akhirta. Guru agam harus mampu membimbinganak didiknya kearah yang lebih baik.

⁸ Departemen Agama RI, AL-Qur'an Karim Dan Terjemahannya, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996), Hal. 151.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, apalagi guru pendidikan agama islam disekolah. Mereka harus menghadapi keragaman pribadi dan pengalman keagamaan, yang dimiliki oleh anak-anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena orang tuanya tekun beragama sudah tentu dalam pribadinya telah banyak terdapat unsure-unsur keagamaan disamping pengalaman beragama juga telah cukup untuk ukuran umumnya. Maka dia mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengalamannya dalam agama. Mungkin pula terdapat anak yang orang tuanya mempunyai sikap negatif terhadap agama, sehingga si anak akan mempunyai sikap negative terhadap agama, sehingga si anak akan mempunyai sikap negatif terhadap guru agama.

Tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidi, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh petnsi anak didik, baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin, menurut ajaran islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan islam menjadi seorang guru harus memiliki karakteristik sebagai seorang pendidik yaitu :

- a. Mengharap ridha Allah
- b. Seorang guru harus memiliki sifat jujur dan amanah

- c. Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- d. Guru harus bersifat adil
- e. Berakhlakul karimah
- f. Rendah hati menciptakan nuansa keakraban
- g. Sabar dan mengekang hawa nafsu

Secara singkat dapat juga disimpulkan tugas seorang guru dalam islam ialah mendidik muridnya dengan cara mengajar atau dengan cara lainnya, untuk menuju tercapainya perkembangan sesuai dengan nilai-nilai islam untuk memperoleh kemampuan tugas secara maksimal maka menjadi guru harus Soejono mengatakan sebagai berikut:

- a. Umur harus sudah dewasa.
- b. Seorang guru harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Kemampuan guru dalam mengajar harus professional.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah atau tidak berguna dimasyarakat. Untuk itu merupakan tanggung jawab guru dalam membimbing dan membina anak didik agar dimas mendatang menjadi orang yan berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang

memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan idiologi, falsafah bahwa agama.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik, agar mengetahui mana perbuatan yang susila dan asosila, mana perbuatan yang bermoral dan mana perbuatan yang amoral. Semua norma itu tidak hanya diberikan dalam kelas saja, akan tetapi diluar kelas juga sebaiknya diberikan contoh melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan yang baik.

Anak didik lebih menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan disekolah dan dimasyarakat dari pada apa yang guru katakana. Baik perkataan maupun yang guru tampilkan. Keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi apa yang guru katakana harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang.

Tugas guru adalah sebagai figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan bisa membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengemabangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru.

Dalam menjalankan pendidikan islam, peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, karena dengan memiliki ilmu pengetahuan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Penghormatan dan penghargaan islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaddilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujaddilah: 11)

Menurut Zakiyah Derajat bahwa guru adalah pendidik yang profesinal karena ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.

Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah.

Seorang pendidik dituntut untuk mampu untuk memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas sucinya sebagai guru. Hal ini untuk menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga seorang pendidik dapat menempatkan kepentingannya sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan sebagai guru, jadi antara keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan secara profesional.

Dalam paradigma “jawa”, pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu (ditiru dan dicontoh). Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Proses belajar mengajar, yaitu refleksi dan aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.⁹

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, seorang guru akan selalu berhadapan dengan berbagai macam problema dan intelektual untuk mengimbangi dan menumbuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat berkomunikasi aktif dengan murid-muridnya. Dalam mengaktualisasikan tuntunan tersebut seorang guru yang mempunyai tugas ganda harus mampu menempatkan dirinya.

⁹ Hasan Langgulung, *pendidikan islam menghadapi abad XXI* (Al-Husna, 1998), hal. 86.

Betapa beratnya tugas seorang guru terutama guru agama islam yang bertanggung jawab atas moral untuk digugu dan ditiru perbuatannya . dirumah mereka menjadi timpuan keluarga, di sekolah mereka menjadi pedoman atau ukuran tata tertib disekolah yaitu pendidik bagi murid-muritnya.

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya berupa bimbingan memberikan petunjuk, tauladan, kecakapan, keterampilan nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat yang baik sehingga mereka berguna bagi bangsa.

Tugas guru dibedakan menjadi tiga macam:

1. Tugas professional.
2. Tugas personal.
3. Tugas sosial.
- a. Tugas Profesional

Tugas profesional ini menjadikan guru memiliki peranan yang profesi. Yang termasuk tugas profesional adalah :

- 1) Seorang guru harus diharapkan menguasai pengetahuan, sehingga ia dapat memberi kegiatan pada siswa dengan berhasil baik.
- 2) Seorang guru harus mengerti psikologi tentang anak.
- 3) Seorang guru sebagai penanggung jawab dalam membina disiplin.
- 4) Seorang guru harus mampu menjadikan penghubung antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua.

5) Seorang guru harus sebagai pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan.

6) Seorang guru harus mampu menjadikan penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa.

b. Tugas Personal

Seorang guru melibatkan dirinya sebagai subyek memberi contoh dalam hal ini P. Wiggins dalam bukunya "Teacher in action" menulis tentang potret diri seorang pendidik. Didalamnya menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang guru melihat dirinya, maka yang nampak bukan pribadinya akan tetapi.

- 1) Saya dengan diri saya.
- 2) Saya dengan ideal saya.
- 3) Saya dengan segala konsep saya sendiri.

c. Tugas Sosial

Seorang guru adalah penceramah agama karena posisinya dalam masyarakat, maka tugasnya lebih dari sekedar tugas profesional diatas. Seorang guru harus mempunyai komitmen dan konsisten terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga Negara dan sebagai agen pembaharuan atau sebagai penceramah masa depan.

Jadi apabila pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan tulus dan ikhlas maka nilai guru pengabdian yang tulus dalam pendidikan pun tidak boleh ditinggalkan, hanya pengabdian pada masyarakat saja.

Pengabdian yang ikhlas akan lebih bermakna apabila dilaksanakan disekolah tempat ia mengajar. Kualitas pengabdian pendidik akan menentukan bagi kemajuan sekolah itu¹⁰. Tanggung jawab guru dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesinya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dengan meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat nampaknya belum banyak dilakukan oleh banyak guru. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan sebagai administrator kelas¹¹.

Dapat diketahui bahwasannya guru agama dalam proses pendidikan itu tidak hanya mengajarkan bidang study, tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani dan rohani anak, membentuk sikap pribadi anak sesuai dengan ajaran islam. Tugas guru agama shari-

¹⁰ Piyet A.Sahartian dan Ida Alieda Sahartiana, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka program inservice education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hal. 38.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Al-Gensindo,1989), Hal.117.

hari dikelas adalah mengatur waktu dalam proses pembelajaran dan membangkitkan semangat belajar anak. Tuga yang pokok adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik, agar peserta didik tersebut taat dalam menjalankan ajaran agama serta berbudi pekerti yang luhur.

B. Pembahasan Tentang Kenakalan Pada Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Istilah kenakalan berasal dari kata dasar "*Nakal*" (bahasa jawa), yang secara nominal atau harfiah muncul dari kata "*Ana Akal*" yang artinya " *ada akal atau timbulnya akalnya* ". yang berarti suka berbuat kurang baik, suka mengganggu dan sebagainya terutama pada anak-anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kenakalan berarti perbuatan yang dilakukan anak-anak pada umumnya yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, atau perbuatan yang tidak pantas dilakukan baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Batas usia (anak) untuk menentukan Juvenile Delinquent, ternyata belum ada batas tegas diberbagai Negara, antara lain :

- a. Menurut KUHP pasal 45-47 menyebutkan bahwa "belum dewasa umurnya belum 16 tahun."

- b. Di Amerika Serikat menurut Prof. Mabel A. Eliot Ph.D., beberapa daerah menetapkan usia anak remaja dibawah 16, 17, 18 tahun sedangkan di dua daerah lainnya menetapkan dibawah 21 tahun.
- c. Di BINAPTA (Bimbingan Anak, Pemuda, dan Wanita) Bandung, ternyata anak-anak yang dibina ditempat tersebut karena berbuat kenakalan berkisar antara usia 10 tahun sampai 21 tahun.
- d. Dilihat dari psikologi (DR. Kohnstamm) batas usia juvenile delinquent lebih condong pada usia pubertas (14 tahun) sampai adolesen (18 tahun).

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang dikenal dengan istilah *Juvenile Delinquency* adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa pada umumnya sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

Paham kenakalan siswa atau remaja dalam arti yang lebih luas meliputi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum yang tertulis, baik yang terdapat dalam undang-undang hukum pidana maupun undang-undang pidana diluar KUHP pidana. Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja atau siswa tersebut bersifat anti sosial : perbuatan yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong delik pidana umum maupun pidana khusus. Ada pula perbuatan anak atau siswa yang bersifat anti susila, yakni: durhaka kepada orang tua, sesama saudara saling bermusuhan. Disamping itu dapat dikatakan kenakalan anak atau siswa, jika perbuatan tersebut bertentang

dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya agama islam : Dia enggan untuk melakukan shalat, puasa dan lain-lain.¹²

Bila ditinjau dari segi ilmu jiwa kenakalan adalah sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat dari tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan dengan wajah. Atau dengan kata lain kenakalan yang timbul dari siswa tersebut adalah ungkapan dari ketegangan perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin.¹³

Penjelasan berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan anak atau siswa dan perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, susila dan melanggar norma agama.

Dan ciri-ciri kenakalan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pengertian kenakalan, harus terlihat adanya perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum yang berlaku dan pelanggaran nilai-nilai moral.
- b. Kenakalan tersebut mempunyai tujuan yang asosial yakni dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut yang bertentangan dengan nilai atau nilai sosial yang ada dilingkungan hidupnya.
- c. Kenakalan siswa merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13 sampai 17 tahun.
- d. Kenakalan siswa tersebut dapat dilakukan secara bersama dalam satu kelompok dal lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

¹² Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,), hlm: 32-33.

¹³ *Ibid*, hal. 112-113.

2. Bentuk- bentuk Kenakalan Pada Siswa

Masalah kenakalan sering menimbulkan kecemasan sosial karena eksisnya dapat menimbulkan kemungkinan gap generation, sebab anak-anak yang diharapkan sebagai kader-kader penerus serta calon-calon pemimpin bangsa banyak tergelincir dalam lumpur kehinaan, bagaikan kuncup bunga yang berguguran sebelum mekar menyebarkan wangi.

Dan telah diketahui bahwa perbuatan kenakalan yakni perbuatan yang melanggar atau menyelewengkan norma sosial atau kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketentraman sekolah masyarakat.

Menurut Y.Singgih Gunarsa dan Singgih D.Gunarsa mengelompokkan kenakalan tersebut dalam dua kelompok besar yang sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum.

Kenakalan yang dilakukan siswa pada saat ini yang banyak terjadi adalah kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diakui dalam undang-undang.

Adapun perilaku amoral dan asosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa atau remaja apabila digolongkan dari jenisnya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

Pertama, yang tidak tergolong pelanggaran hukum.

Kedua, dapat digolongkan pelanggaran hukum. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kenakalan siswa atau remaja yang tidak digolongkan pada pelanggaran hukum seperti:

- 1) Membolos pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
- 2) Kabur dari rumah tanpa sepengetahuan orang tua.
- 3) Berbohong, suka memutar balikkan fakta.
- 4) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk kepada dirinya.
- 5) Berkata tidak sopan.
- 6) Berpakaian yang tidak rapi .
- 7) Tidak patuh kepada guru.
- 8) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 9) Tidak mau mentaati tata tertib disekolah.
- 10) Membawa VCD dan buku-buku porno.
- 11) Suka mencorat-coret dinding sekolah.
- 12) Suka membuat gaduh disekolah.

b. Kenakalan Berat karena sudah tergolong pada pelanggaran hukum sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan yang diantaranya adalah:

- 1) Ngebut, mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu atau membahayakan pemakai jalan yang lain.
- 2) Mencuri dan merampas hak milik orang lain dengan kekerasan.
- 3) Membentuk kelompok gang dengan norma yang menyeramkan, seperti kelompok bertato, kelompok berpakaian acak-acakkan.
- 4) Mengganggu atau mengejek orang-orang yang lewat didepannya,
- 5) Minum-minuman keras yang dapat memabukkan dirinya.
- 6) Narkotika.
- 7) Melakukan hubungan seksual.¹⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan pada Siswa

Dalam menanggapi banyak kasus yang menimpa pada siswa khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanann pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut bertanggungjawab. Dan secara garis besar faktor kenakalan siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

¹⁴ Zakiah Derajat, *Membina Nilai-Nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm: 9-10

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat atau lingkungan

a. Dalam keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat primer dan fundamental. Disitulah anak dibesarkan, memperoleh penemuan awal, serta belajar yang memungkinkan perkembangan diri selanjutnya. Disitu pula anak pertama-tama memperoleh kesempatan untuk menghayati pertemuan atau pergaulan dengan sesama manusia, bahkan memperoleh perlindungan yang pertama. DR. Joseph S. Roucek mengatakan bahwa keluarga adalah buaian dari kepribadian. Keluarga merupakan pusat ketenangan hidup dan pangkalan yang paling vital.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi pertama bagi perkembangan. Karena sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga. Disamping itu kenyataan menjadikan bahwa didalam keluarga tempat bagi anak pertama kali. Dengan demikian berarti seluk beluk keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar dalam perkembangan anak.

Abu Ahmadi dalam bukunya "Psikologi Sosial" mengatakan penting dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak.

Dengan demikian jelas bahwa, lingkungan keluarga sangat menentukan sekali terhadap perkembangan jiwa anak, terutama ibu dan bapaknya. Apabila keluarga kondisinya tidak normal

seperti:keluarga yang broken home, orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang bekerja diluar negeri. Kalau sudah demikian akan mengakibatkan antara lain :

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang serta tuntutan pendidikan dari orang tua.
- 2) Kebutuhan fisik maupun mental (yang menyangkut pendidikan agama) anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan.

b. Di lingkungan sekolah

Setiap pendidikan menyiratkan bahwa pendidikan sebagai proses sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya. Kultur atau budaya akademis, kritis dan kreatif, serta sportif harus terbina dengan baik demi terbentuknya kestabilan emosi sehingga tidak mudah goncang dan menimbulkan ekses-ekses yang mengarah kepada perbuatan-perbuatan berbahaya serta kenakalan. Menurut penelitian, bila dibandingkan dengan anak yang tidak nakal, pada umumnya anak nakal tampak terbelakang dalam pendidikan sekolahnya. Secara kuantitatif anak nakal tercatat 18% tidak bersekolah, terlambat sekolah sekitar 54%, dan secara kualitatif anak nakal sering membolos, kurang kesungguhan belajar, lebih berani mencontek, dan sebagainya.

Sekolah disini adalah lingkungan pendidikan kedua bagi anak-anak yang bersekolah. Anak remaja yang sudah ditingkat SLTP atau SMU umumnya enam jam sehari waktunya dilewatkan disekolah. Dan

tidak menutup kemungkinan lebih dari enam jam karena mereka mengikuti kegiatan lain disekolah selain kegiatan belajar mengajar dalam artian mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau les tambahan yang diadakan disekolah diwaktu jam pulang sekolah. Tidak mengherankan lagi kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak remaja cukup besar.

Dengan melalui pendidikan sekolah anak diharapkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab atas segala tingkah yang didalamnya bertujuan menanamkan sejumlah ilmu pengetahuan bagi anak didik. Ilmu pengetahuan itu akan berguna kelak anak telah dewasa dan berkecimpung dalam masyarakat.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi suasana umum dalam sekolah adalah perilaku yang menonjol dari pihak kepala sekolah, guru-guru dan para pengawas. Kepala sekolah, guru-guru dan pengawas merupakan sumber ilmu pengetahuan yang selalu diperlukan oleh anak didik. Jika guru mempunyai disiplin dan dedikasi yang tinggi, kemungkinan anak didik akan menjadi lebih baik, akan tetapi guru tidak memiliki intelektual atau cara mengajar kurang profesional atau guru sering tidak masuk, maka anak didiknya akan menjadi siswa yang kurang disiplin.

Selain itu kurangnya fasilitas disekolah juga dapat mempengaruhi kenakalan siswa. Sebagai contoh seperti lapangan sekolah dan perpustakaan. Jika lapangan sekolah tidak mempunyai

tempat olahraga dan tempat bermain sebagaimana mestinya, begitu juga perpustakaan, dengan adanya perpustakaan siswa akan bisa mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan didalam kelas. Jika kedua hal tersebut diatas terpenuhi kemungkinan siswa akan mencari penyaluran kepada keiatan-kegiatan yang negatif, misalnya seperti bermain dijalan umum diruang kelas yang juga bisa mengganggu kelas lain.

c. Di lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan yang ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Anak siswa sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, seperti persaingan dalam perekonomian, pengaruh media, dan fasilitas-fasilitas rekreasi.¹⁵

Didalam lingkungan masyarakat juga sering terjadi hal-hal yang menyebabkan kenakalan yang dimbulkan oleh para siswa, seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, rumah tangga yang berantakan, ketidak puasan dengan pelajaran dan pekerjaan yang tidak adil dan sebagainya. Juga saling berebut rezeki dengan persaingan yang menggunakan segala cara, korupsi menyelenggarakan klub-klub malam, reklame dengan gambar yang tidak pantas dipandang mata

¹⁵ *Ibid*, hal 131

remaja, pergaulan diluar kebiasaan dan sebagainya, cukuplah kiranya dapat menimbulkan gangguan dan kesesatan remaja serba didalam ketidaktentuan.¹⁶

Menurut Sudarsono faktor yang menyebabkan kenakalan itu adalah sebagai berikut :

1) Faktor dari rumah tangga

Faktor rumah tangga, keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan anak serta didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan yang paling kuat dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh baik pula begitu sebaliknya, keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif.

Hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya:

- a) Disharmonisasi keluarga dan broken home.
- b) Sikap perlindungan orang tua yang berlebihan, misalnya anak selalu dimanja.
- c) Keadaan jumlah anak yang berlebihan.¹⁷

2) Faktor-Faktor dari Diri anak sendiri

Faktor yang ada pada anak tersebut disebut faktor intern tanpa pengaruh lingkungan sekitar, misal kelalaian atau cacat yang dibawa sejak lahir. Kurangnya kemampuan untuk beradaptasi

¹⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), hlm: 224-226.

¹⁷ Sudarsono, *Op. Cit*, hlm: 125-127.

dengan lingkungan, kurangnya pengawasan terhadap lingkungan, kurangnya dasar-dasar keagamaan dalam dirinya sehingga sukar mengukur norma yang baik dilingkungan masyarakat. Anak demikian mudah sekali terpengaruh terhadap lingkungan yang kurang menguntungkan dan juga mudah dipengaruhi untuk melakukan hal yang sifatnya negatif.

3) Faktor Dari Masyarakat atau lingkungan.

Realisasi yang ada dimasyarakat, masyarakat adalah sebagai tempat anak berpijak karena anak juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari masyarakat, kalau masyarakat itu baik akan memberi corak yang baik pada jiwa anak. Sebaliknya pada masyarakat yang rusak akan membuat anak remaja menjadi jahat, karena anak-anak itu sifatnya meniru.

4) Faktor Dari Sekolah

Faktor disekolah dalam rangka pembinaan anak didik kearah kedewasaan, kadang sekolah juga menyebabkan kenakalan remaja. Hal ini bisa bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma disekolah, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid yang tidak harmonis.

Pokok utama dari timbulnya kenakalan remaja terutama disebabkan dari kelalian orang tua, dalam masa sekarang ini

banyak orang tua lebih mengutamakan pekerjaan diluar rumah dari pada pendidikan anaknya.¹⁸

Dari sinilah dapat dipahami bahwa pendidikan dari orang tua sangatlah dibutuhkan dan penting, karena keluarga merupakan pendidik pertama yang diterima oleh anak, perhatian dan bimbingan sangat menentukan kepribadiannya.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problematika Kenakalan pada Siswa

Sebelum lebih jauh kita mengartikan Strategi dalam menanggulangi kenakalan pada siswa, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang Strategi. Kata “strategi” dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti,antara lain:

1. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran
2. Tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁹

Dalam Bahasa Inggris, “strategi” berarti ilmu siasat. Secara sederhana strategi merupakan hasil buah fikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai.²⁰

Secara Umum, kata “Strategi ” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran Khusus (KBBI 1998:859). Dan pengertian lain dari kata “Strategi” adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk

¹⁸ Koestoer Purwawisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, (Surabaya: Erlangga, 1983), hlm: 65.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1990. hlm.859.

²⁰John M.Echol dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.1996. hlm. 560.

memahami makna “Strategi” atau “Teknik” secara lebih mantap, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “Pendekatan” dan “Metode”.²¹

Strategi dalam menanggulangi kenakalan pada siswa telah banyak dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok. Kesemuanya memiliki tujuan dan harapan yang sama, yaitu menjadikan siswa bisa menerima keadaan diri dan lingkungannya secara wajar.

Zakiah Derajat memberikan strategi untuk mengatasi kenakalan siswa dalam bukunya kesehatan mental sebagai berikut:

1. Melalui Pendidikan Agama karena pendidikan agama itu harus dimulai dari keluarga, sejak anak masih kecil.
2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak
3. Cara pengisian waktu luang yang teratur, kita jangan sampai membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak usia dewasa atau remaja, karena anak pada masa ini banyak sekali menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui masalah-masalah pribadi. Apabila tidak pandai mengisi luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung : Penerbit Angkasa. 1993. hlm 2

4. Pengertian dan pengamalan ajaran agama, dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.
5. Penyaringan buku-buku cerita, komik, film-film dan sebagainya: karena kenakalan anak tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.²²

Akhir-akhir ini kenakalan siswa tidak lagi bernilai kenakalan yang biasa akan tetapi sudah menjerumus kepada tindakan kriminal yang cukup mengganggu dan meresahkan masyarakat. Oleh sebab itu merupakan kewajiban kita bersama untuk mengatasi kenakalan siswa, baik menggunakan strategi preventif, represif dan kuratif.

Dalam pembahasan kali ini strategi yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan yang ada pada diri siswa adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Strategi Preventif (Pencegahan).

Hal pertama kali yang dilakukan untuk menghindari kenakalan adalah dengan menggunakan strategi Preventif yaitu usaha sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan terlaksana sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa yang baru dengan demikian setidaknya bisa memperkecil dan mengurangi jumlah kenakalan siswa, Strategi preventif ini harus dilaksanakan sekaligus di rumah, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama dan penciptaan suasana yang sesuai dengan nilai agama adalah alat yang ampuh untuk

²² Zakiah Drajat, *Op. Cit* , hlm: 121-125

membentengi para remaja dari jatuh kejurang kenakalan yang membahayakan.²³

Dari uraian dan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa stratege preventif adalah usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja, dan pencegahan ini bisa dimulai dirumah, sekolah dan masyarakat.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan strategi preventif ini.

Adapun langkah-langkahnya diantaranya adalah :

a. Dalam Lingkungan Keluarga

- 1) Menciptakan lingkungan yang harmonis dengan menghindari percekcoakan antara ayah dan ibu atau kerabat yang lainnya.
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, sehingga dalam keluarga tidak terjadi broken home.
- 3) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu dirumah, sehingga mereka mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
- 4) Dalam memenuhi kebutuhan tersebut orang tua hendaknya tidak bersikap yang berlebihan, sehingga anak tidak menjadi manja.
- 5) Orang tua hendaknya selalu menanamkan disiplin pada anaknya.
- 6) Orang tua jangan terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak-gerik anak, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertanam.

²³ Zakiyah Drajat, *Op Cit*, hlm : 49

b. Dalam Lingkungan Sekolah.

- 1) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi, terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam mengajar. Apabila guru sering bolos dalam mengajar maka siswa juga akan ikut-ikutan bolos.
- 2) Antar pihak sekolah dengan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama yang baik dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- 3) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinuw dalam waktu tertentu.
- 4) Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, jang an terlalu sulit sehingga motivasi belajar tidak menurun.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai dengan untuk mendukung kelangsungannya proses belajar-mengajar, sehingga siswa merasa kerasan disekolah

c. Dalam Lingkungan Masyarakat

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol sosial dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan anak zaman sekarang.
- 3) Mengadakan penyensoran film-film secara ketat.
- 4) Diadakannya pengajian rutin keagamaan.

Strategi preventif ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut misalnya, Bersifat ”psikologis”, yaitu yang bersifat mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.

Strategi preventif ini dari *lingkungan keluarga*, anak atau siswa harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping peraturan tentu perlu adanya semacam hukuman atau sanksi yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilaksanakan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama.

Dalam *lingkungan sekolah* strategi preventif dapat diambil sebagai langkah awal dengan memberi teguran dan peringatan jika siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib disekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa : 1). discors 2). Disuruh berdiri selama berjam-jam lapangan 3). Disuruh membersihkan kamar mandi 4) disuruh mengerjakan tugas yang langsung diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa-siswi lainnya, sehingga dengan demikian siswa tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

Dalam *lingkungan masyarakat* strategi preventif dapat ditempuh dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku yaitu : norma hukum, sosial, sosila, dan agama.
- b. Sebagai langkah terakhir masyarakat harus berani melaporkan kepada yang berwenang tentang perbuatan yang dilakukan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan siswa.

2. Dengan Menggunakan Strategi Kuratif

Tindakan ini dilakukan setelah pencegahan lainnya dan dianggap perlu untuk mengubah tingkahlaku siswa yang melanggar dengan cara memberikan pendidikan ulang kembali. Pendidikan ini diulangi memalui pembinaan secara khusus maupun secara perorangan yang ahli dalam bidang ini. Strategi kuratif adalah usaha untuk menanggulangi kenakalan siswa agar tidak meluas dan merugikan masyarakat.²⁴

Dalam melakukan strategi kuratif ini seorang guru harus melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa membuat siswa menjadi lebih baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu, Disekolah harus disediakan tempat khusus untuk menampung anak yang sudah melakukan kenakalan, ditempat ini anak beri bimbingan agama seperti: santapan rokhani tentang akhlakul karimah, pembacaan Al-Qur'an

²⁴ *Ibid.* hlm: 146.

bersama-sama. Dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan sadar atas perbuatannya.

Dalam hal membimbing anak melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Yakni berperan sebagai *pencegah*, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
2. Berperan *memelihara* anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
3. Berperan dalam *membantu*, pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.
4. Berperan *memperbaiki* atau *menyembuhkan* bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.

Secara umum dapat kita simpulkan, bahwa bimbingan ini sangat penting bagi perkembangan dan jalan kehidupan seseorang anak untuk mencapai masa depannya. Baik itu dirumah oleh orangtua, maupun

disekolah oleh guru, pembimbing (konselor), pembina dalam kepramukaan, atau siapa saja yang dapat memberikan bimbingan, asal saja di lakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti data. Dalam berupaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden, penelitian diharapkan fleksibel dan reflektif, tetapi tetap mengambil jarak.

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor (1975: 5) dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵

Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.²⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut penelitian deskriptif karena peneliti

²⁵ Lexy J, Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm. 4.

²⁶ *Ibid.* hlm. 9-10.

mengadakan penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan. Dan tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari objek mengenai bagaimana kenakalan siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif ini juga menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti menggunakan pengamatan yang maksimal dan bertanggungjawab maka akan diperoleh variasi refleksi dan objek. Bagi objek manusia gejala dapat berupa mimik, pantomimik, ucapan, tingkah laku, dan lain-lain.²⁷ Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala dari obyek mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). hlm. 12

menanggulangi kenakalan pada siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlakukan, sebab dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik dan berusaha membaaur sehingga bias mengurangi jarak social diantara peneliti dengan para informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan tentang kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Karena lokasi ini memungkinkan dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi.

Adapun penentuan objek sebagai daerah penelitian berdasarkan pertimbangan antara lain:1) Obyek tersebut merupakan SMP yang secara fisik citra yang ditampilkan adalah sekolah yang bertaraf nasional, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah.2) Obyek tersebut merupakan SMP

yang sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah pertama yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang mempunyai keunggulan di bidang pendidikan umum dan agama.³⁾ dan obyek tersebut belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh²⁸. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan kenakalan siswa dan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu diperlukan sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari²⁹.

²⁸ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, Hal. 107

²⁹ Marszuki, *Metodelogi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 2000), hlm. 57.

Dalam data primer tersebut yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala sekolah, Guru, Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.. Dan Masyarakat sekitar. Data akan diperoleh secara akurat dan relevan karena pada pembahasan penelitian ini lebih menekankan pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya³⁰.

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Yakni data-data yang menyangkut kasus-kasus kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan..serta jurnal-jurnal yang menerangkan tentang kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya tehnik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah

³⁰ *Ibid.*, hlm. 85.

yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain :

1. Metode wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Pewawancara dalam hal ini diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya. Bila semua tugas ini tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka hasil wawancara kurang bermutu. Syarat untuk menjadi pewawancara yang baik adalah keterampilan mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan.yang meliputi:

- a. Apa sajakah bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan?

³¹ Iin, Tri, Rahayu, dan Trisiadi, Adi, Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Banyu Media Publishing, 2004) hlm. 63-64.

c. Strategi apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di smp negeri 2 gondang wetan kabupaten pasuruan?

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³² Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode ini merupakan pencatatan pengamatan secara teknik terhadap pedoman-pedoman yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati catatan-catatan suatu obyek yang melalui sumber dokumentasi. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa: Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³³ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian, sumber datanya tidak berubah, dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti

³² Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: ANDI, 2000) hlm. 136.

³³ Suharsimi, Arikunto, *op. cit.*, hlm. 206.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, peraturan-peraturan, dokumen dan sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan tentang latar belakang SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan yang meliputi: sejarah berdirinya, data sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan staf, keadaan siswa-siswi, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tersebut ataupun yang berhubungan dengan kenakalan siswa di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data³⁴.

Penulis menggunakan penulisan deskriptif kualitatif ini karena dalam penulisan ini akan digambarkan bagaimana strategi guru agama islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.

³⁴ Lexy J. Moleong *Op.Cit*, Hal. 103

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³⁵

3. Trianggulasi

Yang dimaksud trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.³⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap-tahap Penelitian Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Meneliti lapangan penelitian
- c) Menguruz perizinan
- d) Melihat dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Etika saat penelitian di lapangan

2. Tahap-tahap Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

³⁵ Lexy J, Moleong,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 327

³⁶ *Ibid.*, hlm. 178

3. Tahap Analisis Data

- a) Analisis selama pengumpulan data
- b) Analisis setelah pengumpulan data



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

SMP Negeri 2 Gondang wetan merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri sejak tahun 1998 yang posisinya berada di wilayah kabupaten pasuruan tepatnya di JL.Raya Wonosari Kec.Gondang Wetan dilihat dari letak geografis bahwa sekolah ini berada dilingkungan pedesaan dengan karakteristik masyarakatnya agamis dengan mata pencaharian sebaian penduduknya mayoritas partanian dan sebagai juga pedagang disamping itu juga ada yang sebagai pegawai negeri ataupun polri.

Dengan demikian rata-rata social ekonomi orang tua wali murid relative sederhana, sehingga sangat berpengaruh terhadap kepedulian untuk memenuhi kebutuhan belajar putra putrinya dan sekolah ini yang posisinya dikawasan pedesaan yang sangat rawan dilihat dari sisi keamanan lingkungan sekolah namun berkat kesadaran yang tinggi dari masyarakat sekitar dan sama-sama merasa ikut memiliki sejak mulai berdiri sampai sekarang tidak pernah terjadi gangguan tindak pidana pencurian atau gangguan lainnya.

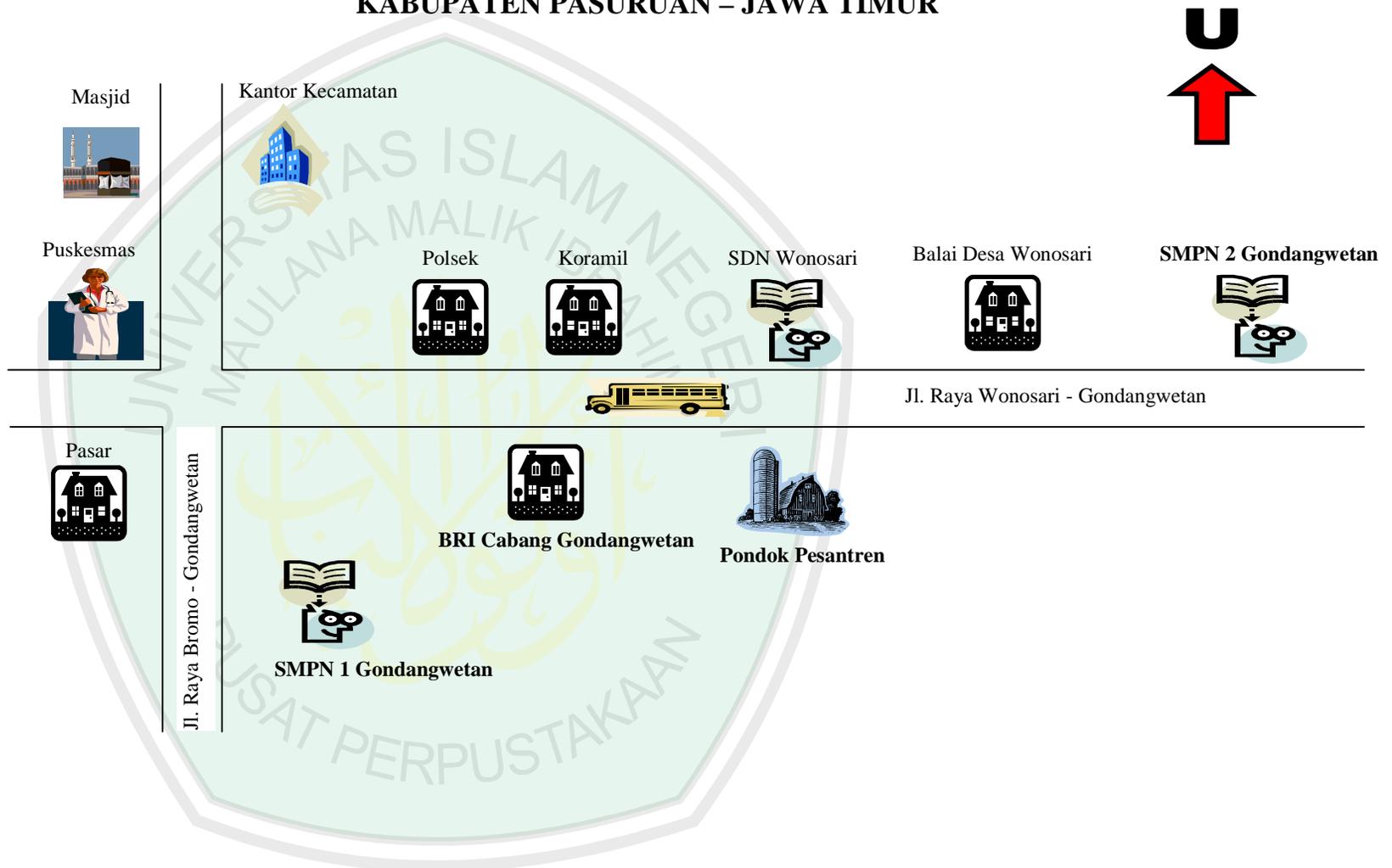
Untuk menongsong perkembangan IPTEK siswa siswa SMP Negeri 2 Gondang Wwtan tidak ketinggalan dengan siswa siswi lain dan terbukti dengan adanya mereka sudah dapat mengoperasikan program

computer dan internet yang ada di Laboratorium Komputer sekolah ini tidak lain untuk mengikuti perkembangan globalisasi pendidikan yang merupakan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang tidak dapat dihindari oleh perkembangan jaman.



2. Letak Geografis

LETAK GEOGRAFIS SMP NEGERI 2 GONDANG WETAN KABUPATEN PASURUAN – JAWA TIMUR



Visi dan Misi

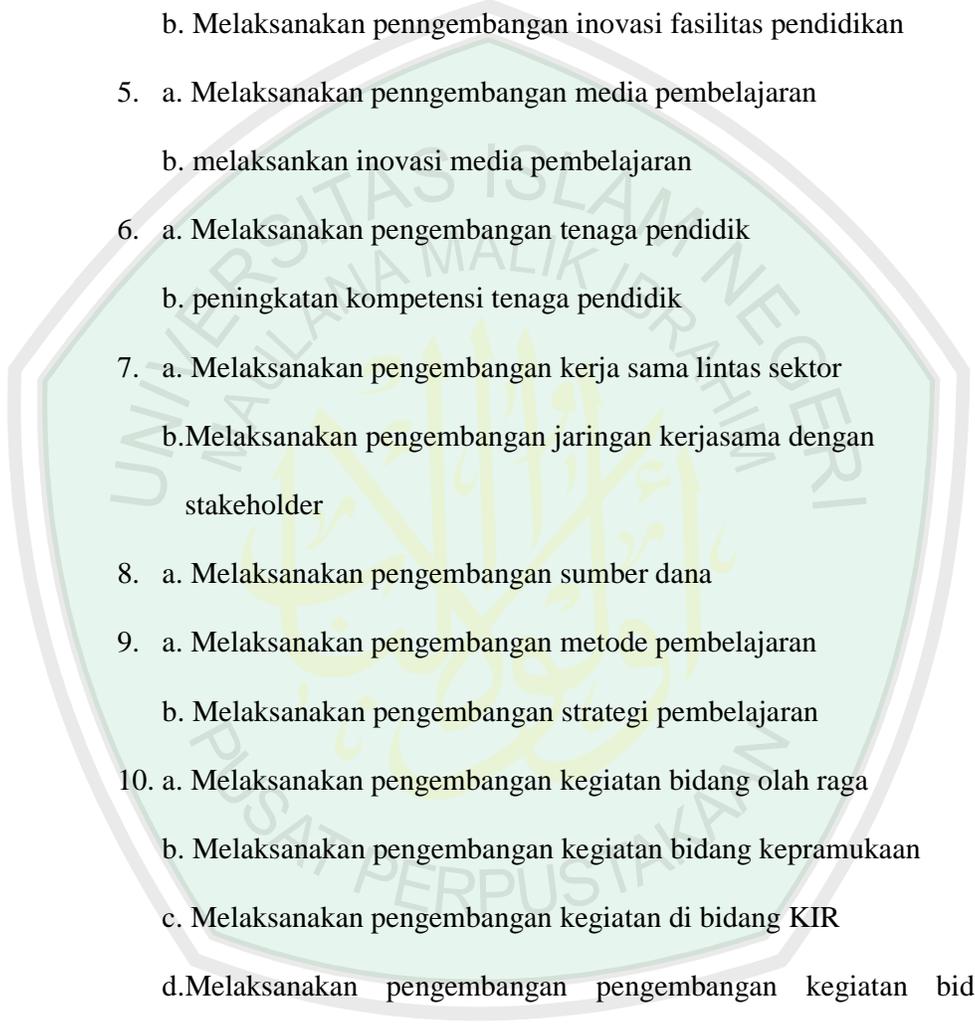
VISI SMP Negeri 2 Gondang Wetan adalah Berprestasi,
Berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa.

Indikator Visi :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam proses pembelajaran
3. Unggul dalam prestasi kelulusan
4. Unggul dalam sarana prasarana pendidikan
5. Unggul dalam media pembelajaran
6. Unggul dalam SDM pendidikan
7. Unggul dalam manajemen dan kelembagaan
8. Unggul dalam pembiayaan pendidikan
9. Unggul dalam prestasi akademik
10. Unggul dalam prestasi non akademik
11. Unggul dalam penilaian pendidikan
12. Unggul dalam pelaksanaan kedisiplinan
13. Unggul dalam bertatakrama
14. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan

MISI SMP Negeri 2 Gondang Wetan kabupaten pasuruan adalah
sebagai berikut :

1. a. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
b. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
2. a. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran

- 
- b. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran
 3.
 - a. Melaksanakan pencapaian target kurikulum 100%
 4.
 - a. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
 - b. Melaksanakan pengembangan inovasi fasilitas pendidikan
 5.
 - a. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran
 - b. melaksanakan inovasi media pembelajaran
 6.
 - a. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik
 - b. peningkatan kompetensi tenaga pendidik
 7.
 - a. Melaksanakan pengembangan kerja sama lintas sektor
 - b. Melaksanakan pengembangan jaringan kerjasama dengan stakeholder
 8.
 - a. Melaksanakan pengembangan sumber dana
 9.
 - a. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran
 - b. Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 10.
 - a. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olah raga
 - b. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kepramukaan
 - c. Melaksanakan pengembangan kegiatan di bidang KIR
 - d. Melaksanakan pengembangan pengembangan kegiatan bidang kesenian
 11.
 - a. Melaksanakan pengembangan teknik penilaian
 12.
 - a. Melaksanakan peningkatan ketertiban warga sekolah
 - b. Melaksanakan pengembangan peningkatan kedisiplinan warga sekolah

13. a. Melaksanakan pengembangan budi pekerti

b. Melaksanakan pengembangan beribadah disekolah

Dengan dicanangkan VISI dan MISI Sekolah, diharapkan semua pihak yang berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam VISI tersebut.

3. Keadaan Guru

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapaun pegawai yang bertugas di SMP Negeri Gondang Wetan Tahun pelajaran 2008-2009. untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.1

Tabel 1.1

Data Guru di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

NO	NAMA	KD	MENGAJAR MAPEL	KLS	JML JAM	KET
1	Drs. Soegianto	A	Pkn	VII A,B,C	6	KS
2	W. Wilujeng, S.Pd	B	Ekonomi	VII, VIII ABC, IX	24	Walas VIII C
3	Dra. Sri Murtinisasi	C	KTK	VIIBCD, VII I, IX	26	-
4	Drs. Joni Suparman	D	Pkn	VII DE, VIII, IX	22	Ur Sarpras
5	Sugeng Suprayoga, SPd	E	Fisika	VII, VIIIAB C, IX	24	Wakasek
6	Dra. Aziza Yusuf	F 1	PAI	VII dan IX	12	Walas VIII

				A		D
7	Siti Salma, S.Pd	G	Matematika	VIII	25	Ur Kesiswaan
8	Tisno widodo,M.Pd	H	Penjaskes	VIIACE,VII I,IX	24	Ur. Kurikulum
9	Sa'adah S.Pd	I	B.Inggris	VII E, IX ABC	20	-
10	Muji rahayu,M.Pd	J 1 J 2	B.Indonesia Biologi	VIIABC,IX CD, VII A	22	Walas VII C
11	Atik kusumawati,S.Pd	K	Geografi	VIIACDE,V III,IX	26	Walas VIII E
12	Tri susilowati S.Pd	L	B.Inggris	VIII,IX D	30	Ur Humas
13	Rokhman S.Pd	M 1 M 2	B.Indonesia BTQ	VIIIE,IX AB VII	22	Walas VII B
14	Mami triana, S.Pd	N 1 N 2 N 3	B. Daerah Sejarah Ekonomi	VII,VIII,IX VII BCDE VIII DE	22	Walas IX A
15	Dra. Siti kosidah	O	Biologi	VIIIBCDE,V III,IX	26	Walas VIII B
16	Asih sulaswati, S.Pd	P	BIN	VII D, VIII	24	Pemina Osis
17	Amsori S.Pd	Q	Matematika	VII	25	Walas IX C
18	Daniar Anjarweni, S.Pd	R 1 R 2	Matematika Fisika	IX VIII DE	24	Walas IX D
19	Drs. Bambang Mulyono	S 1 S 2 S 3	PAI Elektro Komputer	IX D IX VIII BCDE,IX	26	Walas IX B
20	Suaibatul AS, S.Pd	T 1 T 2	PAI BTQ	VIII,IX BC VIII	24	Walas VIII A

21	Ratna Yuniawati, S.Pd	U 1 U 2 U 3	SEJARAH TI Geografi	VII A, VIII, IX VII,VIII A VII B	24	Walas VII A
22	Siti Khodijah S.Pi	V 1 V 2	BK BIG	VII,IX VII ABC	24	WalasVII A
23	Ani Adi Arti,SE	W 1 W 2 W 3	BK BIG KTK	VII VII D VII A	12	Walas VII D
24	Tri Adi Wibowo	X	Penjas	VII B,D	4	-

Tabel 1.2

Susunan Personil Tenaga Edukatif Di SMP Negeri 2 Gondang Wetan

Kabupaten Pasuruan

NO	NAMA GURU	NIP	PANGKAT/GOL
1	Drs. Soegianto	131096044	Pembina/IV a
2	W.Wilujeng,S.Pd	131683352	Pembina/IV a
3	Dra. Sri Murtiniasi	132143553	Penata TK.1/III d
4	Drs. Joni Suparman	132228614	Penata TK.1/III d
5	Sugeng Suprayoga,SPd	132229430	Penata TK.1/III d
6	Dra. Aziza Yusuf	132200912	Penata TK.1/III d
7	Siti Salma, S.Pd	131071619	Penata TK.1/III d
8	Tisno widodo,M.Pd	132234957	Penata TK.1/III d
9	Sa'adah S.Pd	132227445	Penata TK.1/III d
10	Muji rahayu,M.Pd	132029695	Penata /III c
11	Atik kusumawati,S.Pd	132230238	Penata TK.1/III d
12	Tri susilowati S.Pd	132227446	Penata/III c
13	Rokhman S.Pd	131918005	Penata Muda/III a
14	Mami triana, S.Pd	510141533	Penata Muda/III a

15	Dra. Siti kosidah	510163124	Penata Muda/III a
16	Asih sulaswati S.Pd	510158695	Penata Muda/III a
17	Amsori S.Pd	510163110	Penata Muda/III a
18	Daniar Anjarweni S.Pd	510197598	Penata Muda/III a
19	Drs. Bambang Mulyono	510197395	
20	Suaibatul AS, S.Pd	510169844	Penata Muda/III a
21	Ratna Yuniawati, S.Pd	-	CPNS
22	Siti Khodijah S.Pi	-	GTT
23	Ani Adi Arti,SE	-	GTT
24	Tri Adi Wibowo	-	GTT

Tabel 1.3

Susunan Tenaga Administrasi SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten

Pasuruan

NO	NAMA	NIP/NIK	PANGKAT/GOL
1	Sri Mulyati	131631360	Penata Muda Tk.1/III b
2	Abdul Fatayasik	132281686	Pengatur Tk.1/II b
3	Anik Fitria, S.Pd	510201759	II/a
4	A. Kholik	510169790	II/a
5	Euis Norita Sahari	K00002615	PTT
6	Peny Lukitowati	K00001518	PTT
7	M. Khasanudin	K00002518	PTT
8	Akh. Yani	K00001609	PTT
9	M. Jamal	K00001858	PTT
10	Anang Yuliono	K00001714	PTT
11	Mufarokhah	K00002878	PTT
12	A.Nadzif Hariyanto	K00003259	PTT
13	M.Zainul Huda		PTT

Tabel 1.4**Petugas Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Gondang Wetan Pasuruan****Tahun Ajaran 2008-2009**

NO	NAMA	JABATAN	JML SISWA	KELAS
1	Siti Khodijah, S.Pi	Guru BK	186	VII
2	Ani Adi Arti, SE	Guru BK	205	VIII
3	Siti Khodijah	Guru BK	160	IX

Tabel 1.5**Pembina Ekstra Kurikuler, Koperasi Siswa, Dan UKS SMP Negeri****2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan**

NO	PEMBINA	EKSTRA	SASARAN BIMBINGAN
1	Roy munandar	Bola Volly	Meningkatkan prestasi olah raga
2	Tisno widodo, S.Pd	Sepak bola	Meningkatkan prestasi olah raga
3	Sugeng suprayoga, S.Pd	Basket	Meningkatkan prestasi olah raga
4	Tri adi wibowo Drs. Joni suparman Amsori, S.Pd Afifudin	Pramuka	Melatih disiplin dan kemandirian anak
5	Rokhman Eous Norita sahari	PMR	Melatih siswa agar mengerti dan terampil dibidang kesehatan (PPPK)
6	Wahyu wilujeng, S.Pd Ani adi arti, SE M. Khasanudin	Koperasi siswa	Melatih siswa untuk berwiraswasta
7	Dra. Aziza yusuf Khurin'in	BTQ	Pengembangan kesenian islami
8	Suaibatul As, S.Ag	Tilawatil Qur an	Pengembangan kesenian islami

9	Ustadzah Luluk Drs. Bambang mulyono Pujiono	Drum Band	Pengembangan kesenian nasional
10	Atik kusumawati,S.Pd Muji rahayu,M.Pd	Paduan Suara	Pengembangan kesenian nasional Pengembangan kemampuan siswa
11	Asih sulaswati S.Pd Mami Triana, S.Pd	KIR	dalam menyusun karya ilmiah
12	Sa'adah S.Pd Tri susilowati S.Pd Peny Lukitowati,S.Pd	Conversation	Pengembangan kemampuan siswa dalam Berbahasa Inggris
13	Dra. Siti kosidah Sugeng suprayoga, S.Pd	MIPA	Pengembangan kemampuan siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam
14	Amsori, S.Pd Siti Salma, S.Pd Danar Anjarweni S.Pd	Matematika	Pengembangan kemampuan siswa dalam Matematika
15	Dra. Sri Murtiniasi	Seni Musik	Pengembangan kemampuan siswa
16	M. Rois	Seni Lukis	dalam seni musik
17	Ratna Yuniawati, S.Pd Anik Fitriyah, S.Pd M. Zainul Huda	Teknologi Informasi dan Konunikasi	Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

4. Keadaan Siswa

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan sebagai berikut.

Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

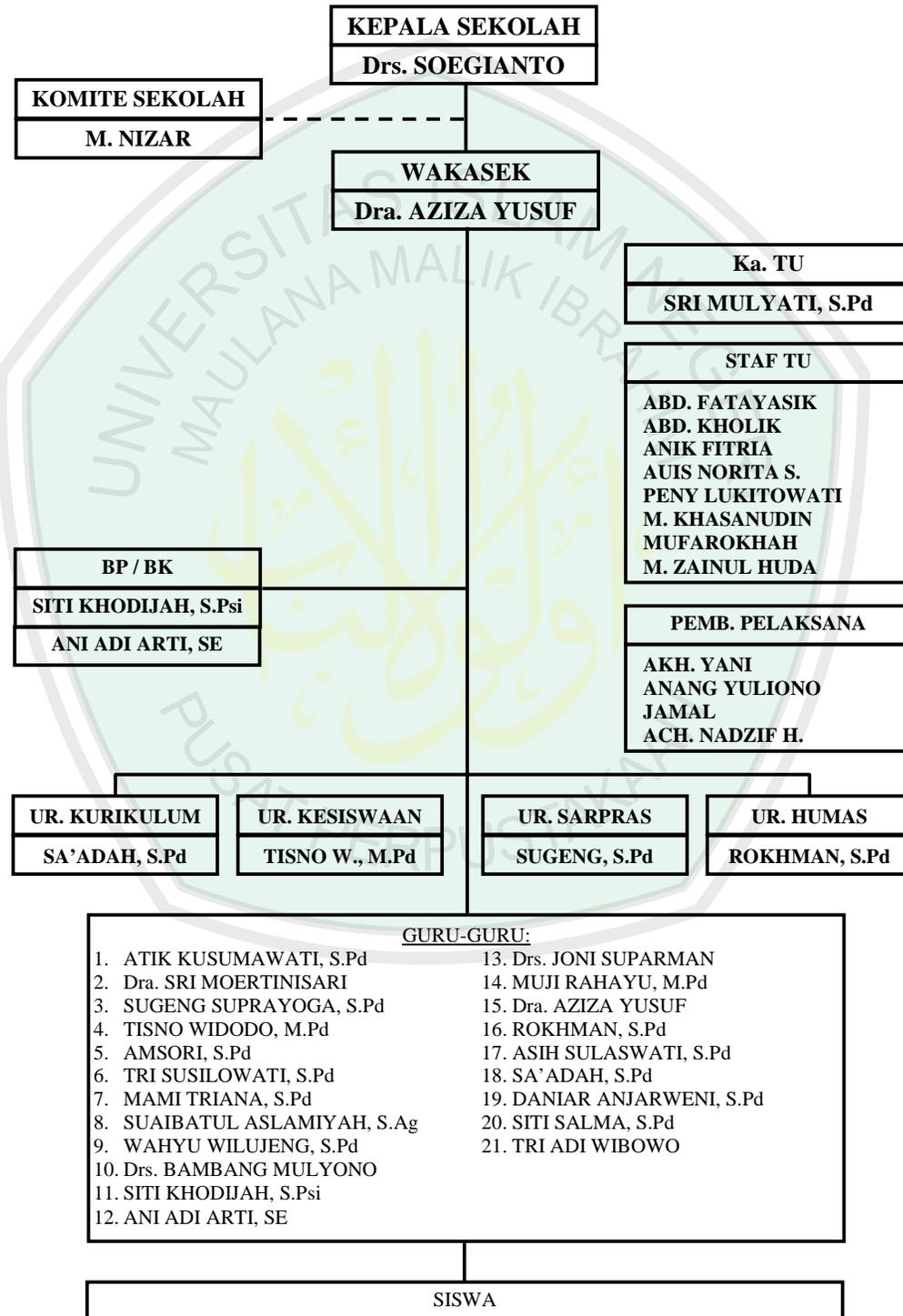
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Umur/Tahun							
		L	P		11	12	13	14	15	16	17	18
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	I	106	51	157	-	100	33	18	6	-	-	-
2	II	128	39	167	-	-	46	76	45	-	-	-
3	III	75	48	123	-	-	-	15	59	40	9	-
	Jumlah	309	138	447	-	100	79	109	110	40	9	-

Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Wali Murid

NO	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Guru	20	4%
2	Pegawai Negeri	26	5%
3	Pegawai Swasta	170	38%
4	ABRI	12	2%
5	Pengusaha	14	3%
6	Tani / Nelayan	85	19%
7	Buruh / Tukang	65	14%
8	Dagang	45	19%
9	Lain-lain	10	2%
	Jumlah	447	100,00

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 GONDANG WETAN TAHUN PELAJARAN 2008/2009

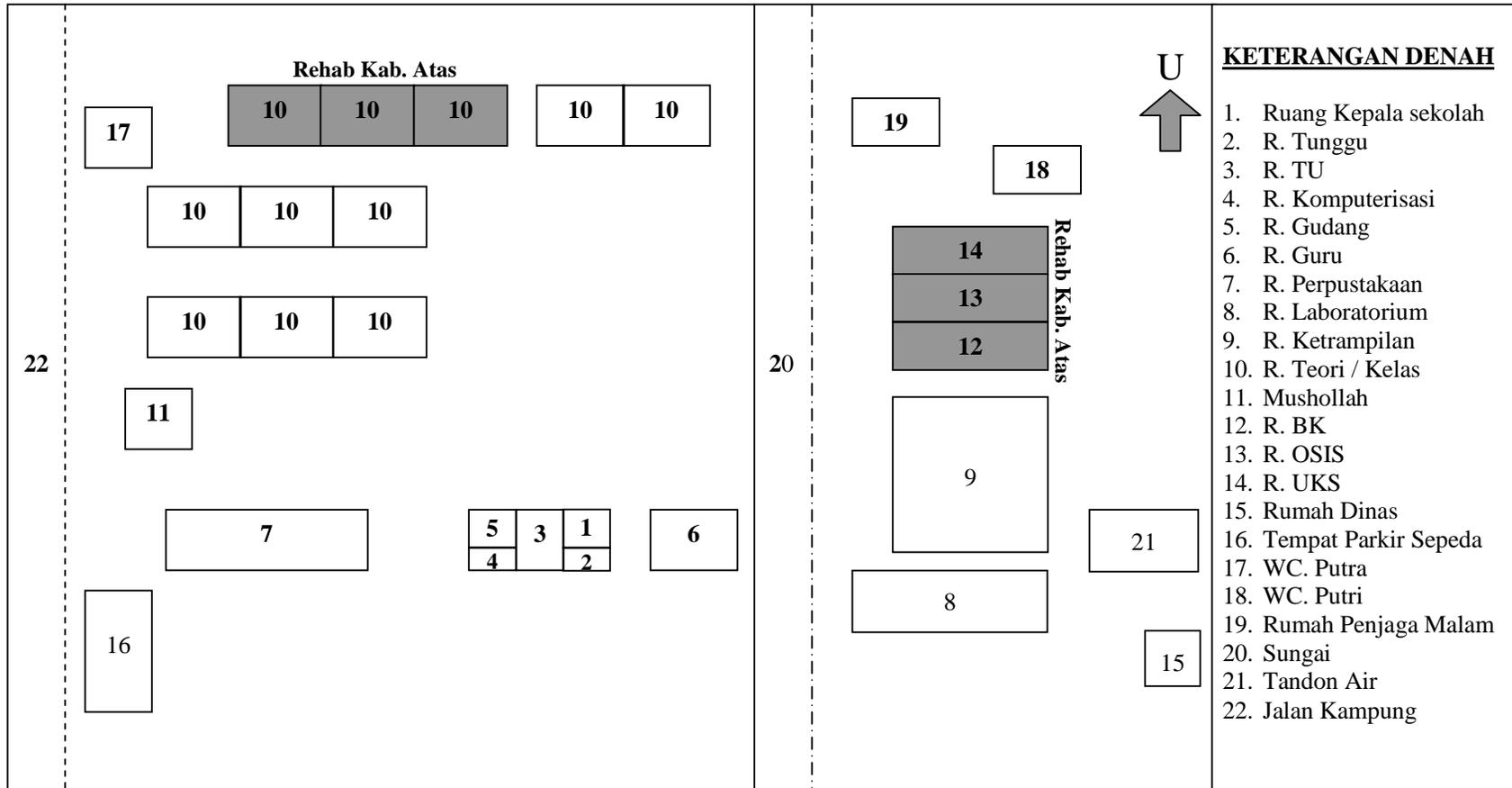


6. Kondisi obyek

Sarana dan Prasarana adalah sebagai penunjang pendidikan yang berada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan. Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan sebagai berikut.

No	Jenis Barang	Banyaknya persil	Luas
01	Bangunan kelas	11	567 M2
02	R. Laboratorium	1	135 M2
03	R. Kepala Sekolah	1	15 M2
04	R. Tata Usaha	1	32 M2
05	R. Guru	1	80 M2
06	R. Tunggu	1	6 M2
07	R. Reproduksi	1	4 M2
08	Gudang	1	6 M2
09	R. Perpustakaan	1	84 M2
10	R. Keterampilan	1	162 M2
11	RMusholla	1	121 M2
12	R.B.K	1	21 M2
13	R. UKS	1	21 M2
14	R. OSIS	1	21 M
15	Rumah Dinas	1	80 M2
16	Tempat Parkir Sepeda	1	126 M2
17	Kamar Mandi / WC	12	46 M2
	Jumlah	38	1.527 M2

DENAH SMP NEGERI 2 GONDANG WETAN KABUPATEN PASURUAN



B. Penemuan Penelitian Dan Analisis Data

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

Rekapitulasi siswa yang bermasalah di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan tahun 2008 dan data ini peneliti peroleh dari guru BP/BK di tahun 2008.

Daftar Nama Siswa Yang Bermasalah

No	Nama Siswa	Jenis Kenakalan	Keterangan
1	Agus tiana	Terlambat	Peringatan
2	Rahmat budi	Lompat pagar	Membersihkan musholla
3	M. Shodiq	Menyemir rambut	Dipotong
4	Sapta eka	Pulang sebelum waktunya	Dipanggil orang tua
5	M. Saifudin	Tidak memakai atribut sekolah	Berdiri dilapangan
6	Saifur rahman	Terlambat waktu upacara	Membersihkan musholla
7	Joko	Telambat lebih dari 2 X	Membersihkan kamar mandi
8	Rozi kamaludin	Mengambil mangga disekolah waktu bulan puasa	Dipanggil orangtua,+ mencuci mukena musholla
9	Andri novianto	Terlambat	Buat surat pernyataan
10	Anang mu'arif	Terlambat	Buat surat pernyataan
11	M. Zakaria	Terlambat	Buat surat pernyataan
12	Rodeyah	Terlambat	Membersihkan kamar mandi
13	Jazuli	Berkelahi	Dipanggil orang tua, surat pernyataan
14	Mukhlason	Merokok dikantin	Lari 100 X putaran

			dilapangan
15	Subadar	Merokok	Lari 50 X putaran dilapangan basket
16	Uswatun	Terlambat	Membersihkan musholla
17	Saiful ma'arif	Bertengkar/olok-olok kan orangtua	Dipanggil wali kelas, diperingati, surat pernyataan
18	Dwi susandik	Bertengkar/olok-olok kan orangtua	Dipanggil wali kelas, diperingati, surat pernyataan
19	khulaibi	Bertengkar/olok-olok kan orangtua	Dipanggil wali kelas, diperingati, surat pernyataan
20	Nuril aini	Terlambat	Membersihkan WC
21	A. Muis	Keluar saat jam pelajaran	Diperingati
22	Jazuli	Keluar saat jam pelajaran	Diperingati
23	Muslich	Keluar saat jam pelajaran	Diperingati
24	M. Said	Keluar saat jam pelajaran	Diperingati
25	Rofiq	Atribut sekolah tidak lengkap	Berdiri dilap, membawakan perlengkapan upacara kegudang

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan peneliti dengan guru PAI (Ibu Dra. Aziza Yusuf, Pada tanggal 5 Agustus 2008) tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, adalah :

- a. Kenakalan Ringan, seperti:
 - 1) Tidak masuk sekolah tanpa ijin

- 2) Pulang sebelum waktunya/kabur dari sekolah
- 3) Membuat kegaduhan di dalam kelas
- 4) Tidak memakai atribut sekolah
- 5) Tidak mengikuti upacara sekolah
- 6) Tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung
- 7) Tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)
- 8) Merokok di lingkungan sekolah
- 9) Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak seragam, baju tidak dimasukkan³⁷.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang diungkapkan oleh guru BK (Ibu Siti Khodijah, S.Pi, Tanggal 5 Agustus 2008) beliau mengatakan bentuk-bentuk kenakalan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kenakalan Ringan, seperti:
 - 1) Membolos
 - 2) Tidak mengikuti pelajaran
 - 3) Rame di dalam kelas
 - 4) Merokok
 - 5) Bergoncengan lebih dari satu anak
 - 6) Berkelahi dengan sesama teman
 - 7) Tidak mengikuti upacara sekolah yang diadakan setiap hari senin
 - 8) Tidak memperhatikan guru saat pelajaran dimulai

³⁷ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan.

- 9) Jajan sebelum waktunya
- 10) Keluyuran pada jam pelajaran dimulai
- 11) Merusak sarana dan prasarana sekolah
- 12) Membaca komik atau sejenisnya ketika pelajaran berlangsung
- 13) Bermain HP pada saat jam pelajaran berlangsung³⁸

Berbicara tentang siswa tidak semua siswa mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal begitu juga yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan, mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang peneliti dapatkan dari jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang melakukan kenakalan tidak bisa dipastikan secara angka karena pada dasarnya kenakalan siswa itu bersifat relatif, artinya siswa yang saat ini melakukan kenakalan bisa jadi besok sudah berubah menjadi anak yang rajin dan tidak nakal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 2 Gondang Wetan sangat beraneka ragam. Dan kenakan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan ini tergolong kenakalan ringan yang mana kenakalan pada siswa tersebut itu masih tahap wajar dan kenakalan tersebut masih banyak dilakukan didalam kelas.

³⁸ *Sumber*, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil, sehingga ia mudah diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka, begitu juga dengan adanya kenakalan atau pelanggaran yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan keinginan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan, yaitu: faktor keluarga, dan teman disekitarnya. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di berdasarkan hasil interview dengan berbagai pihak sekolah baik dengan guru PAI, guru BK. Adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedang keluarga yang jelek akan berdampak negative bagi perkembangan anak.

Salah satu faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan menurut Ibu Siti Khodijah,S.Pi adalah: menurut beliau bahwa penyebab kenakalan karena keluarga yang: (1). Orang

tua yang bekerja diluar kota, karena jarak yang jauh antara anak dengan orang tua maka orang tua tidak bisa memperhatikan/mengawasi secara langsung, dengan demikian anak sangat kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua sehingga anak merasa terabaikan dan menjadi nakal. (3). Ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang³⁹.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dra. Aziza Yusuf, Pada tanggal 5 Agustus 2008 selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengungkapkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa adalah: perhatian orang tua yang sangat kurang dan sangat minim terhadap ajaran-ajaran agama.

b. Faktor Pengaruh Lingkungan (Pergaulan)

Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar pandai memilih teman dalam bergaul. Menurut Ibu Siti Khodijah, S.Pi selaku guru BP/BK beliau mengungkapkan bahwa seorang siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan melakukan tindakan-tindakan kurang baik karena adanya paksaan-paksaan tertentu dari salah satu kelompok/gengnya, karena kalau tidak mau mengikutinya maka dia akan dimusuhi dan tidak akan dijadikan kelompok satu gengnya lagi, di cemooh, akhirnya dia

³⁹ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

terpaksa melakukan tindakan-tindakan tertentu yang bisa merugikan pada dirinya dan orang lain⁴⁰.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Pada Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Seperti yang telah dikemukakan tentang berbagai bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut diperlukan strategi atau cara untuk menanggulangi agar kenakalan yang terjadi pada siswa tersebut dapat diatasi. Dan apabila kenakalan siswa tersebut itu di biarkan maka akan berdampak buruk terhadap perkembangan dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dan pendidikannya akan mengalami kesulitan atau kegagalan.

Adapun strategi atau cara guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya dilaksanakan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan . Berikut ini adalah strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan yaitu:

⁴⁰ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

- a. Strategi Prefentif (Pencegahan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan.
- b. Langkah-langkah prefentif/pencegahan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ibu Dra, Aziza Yusuf dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan tidak semakin meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan langkah-langkah yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai prefentif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa.

Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu:

- a) Membaca do'a ketika mau belajar dan dipimpin oleh ketua kelas Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah.
- b) Siswa dianjurkan untuk sholat berjamaah, Kegiatan keagamaan ini juga diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif.
- c) Memperingati Hari Besar Islam atau yang biasa disebut dengan PHBI
- d) Bimbingan baca tulis qur an (BTQ), dan Tartil ⁴¹

⁴¹ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan tidak hanya guru agama Islam saja yang terlibat, akan tetapi semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan juga aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan preventif (pencegahan) terjadinya kenakalan siswa.

Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, S.Pi selaku guru BP/BK beliau mengemukakan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sadar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati siswa Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah dengan menjalin kerja sama dan sering mengadakan komunikasi dengan Guru BK, mengingat tugas guru BP/BK adalah yang menangani masalah-masalah yang dihadapi

siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter siswa.

2) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Telah kita lihat bagaimana sangkut pautnya keadaan anak dengan lingkungan yang juga berubah dalam proses perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian dalam membantu anak yang menghadapi masalah-masalah perlu kita teliti dan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu orang yang berada atau dekat dengan lingkungan hidup anak.

Sepanjang pengetahuan kita, maka tidak ada orangtua yang dengan sengaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidup. Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Tetapi dalam kenyataan tidak semua orangtua, pendidik, berhasil mencapai tujuan pendidikan⁴². Maka dari itu Ibu Dra, Aziza Yusuf selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi dan komunikasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control

⁴² *Ibid*, hal 82

perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam, jadi waktu paling banyak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

- c. Strategi Kuratif (Penyembuhan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya bersifat kuratif atau yang biasa disebut dengan (penyembuhan), yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Khodijah,S.Pi selaku guru BK/BP, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dengan cara kuratif adalah dengan cara memberikan pembinaan khusus yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh bentuk permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa itu bias terjadi, sehingga dapat ditemukan cara dalam menanggulangi kenakalan pada siswa. Langkah penanganan yang dilakukan oleh

Ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah:

- a) Pembinaan khusus terhadap siswa yang bermasalah
- b) Setiap siswa diberi buku kepribadian siswa yang apabila siswa yang melakukan pelanggaran disekolah siswa tersebut menulis setiap pelanggaran yang diperbuat dan minta tanda tangan orangtua, hal ini bertujuan agar orangtua dan anak dapat mengontrol perkembangan putranya disekolah.
- c) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan keagamaan
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya disekolah⁴³.

Dalam hal membimbing anak atau siswa melalui pemberian bantuan kepada anak, disini dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan yaitu :

- a) Yakni berperan sebagai *pencegah*, yang membantu anak menemukan cara-cara untuk mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus kepenyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
- b) Berperan *memelihara* anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun

⁴³ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.

c) Berperan dalam *membantu*, pembentukan penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak dalam menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.

d) Berperan *memperbaiki* atau *menyembuhkan* bila terjadi penyimpangan atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar dari pada penyimpangan kenakalan, gangguannya, supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan yang normal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat maka dapat di simpulkan bahwa pembinaan moral pada anak atau siswa itu sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar atau biasa disebut dengan kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di dalam lingkungan sekolah. Kenakalan ringan atau kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum, diantaranya adalah :

- a. Tidak masuk tanpa ijin
- b. Pulang sebelum waktunya/kabur dari sekolah
- c. Membuat kegaduhan di dalam kelas
- d. Tidak memakai atribut sekolah
- e. Tidak mengikuti upacara sekolah
- f. Tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung
- g. Tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)
- h. Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak seragam, baju tidak dimasukkan⁴⁴.

⁴⁴ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan

Kenakalan siswa itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, sedang keluarga yang jelek akan berdampak negative bagi perkembangan anak.

Salah satu faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan adalah:

- 1) Orang tua yang bekerja diluar kota, karena jarak yang jauh antara anak dengan orang tua maka orang tua tidak bisa memperhatikan/mengawasi secara langsung, dengan demikian anak sangat kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua sehingga anak merasa terabaikan dan menjadi nakal.
- 2) Ekonomi yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi, misalnya: pembayaran SPP yang selalu menunggak karena orang tua tidak punya uang⁴⁵.

b. Faktor dilingkungan Sekolah

Sekolah juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, kenakalan itu dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya adalah :

- 1) Guru dalam menyampaikan pelajaran membuat jenuh.

⁴⁵ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan proses belajar.
- 3) Mata pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.
- 4) Metode dalam belajar mengajar yang digunakan membosankan.
- 5) Guru yang abstain saat jam mengajar.
- 6) Guru yang menakutkan bagi anak.
- 7) Guru yang membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

c. Faktor Pengaruh Lingkungan (Pergaulan)

Faktor-faktor atau penyebab kenakalan siswa yang berasal dari masyarakat telah dikemukakan oleh Sofyan S. Willis adalah :

- 1) Kurang pengawasan atau kurang peduli terhadap perilaku siswa
- 2) Kurangnya ajaran-ajaran agama
- 3) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan terutama pendidikan agama.
- 4) Pengaruh norma-norma baru dari luar yang masuk⁴⁶.

3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

Zakiah Derajat memberikan strategi untuk mengatasi kenakalan siswa dalam bukunya kesehatan mental sebagai berikut:

⁴⁶ Sofyan S. Willis, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm: 27.

- a. Melalui Pendidikan Agama karena pendidikan agama itu harus dimulai dari keluarga, sejak anak masih kecil.
- b. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan anak, maka dari itu orang tua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak
- c. Cara pengisian waktu luang yang teratur, kita jangan sampai membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak usia dewasa atau remaja, karena anak pada masa ini banyak sekali menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui masalah-masalah pribadi. Apabila tidak pandai mengisi luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.
- d. Pengertian dan pengamalan ajaran agama, dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yangh dengan sendirinya anak-anak juga akan tertolong.

Adapun strategi atau cara guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya dilaksanakan secara preventif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan . Berikut ini adalah strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam

menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan yaitu:

- a. Strategi Prefentif (Pencegahan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan.
- b. Langkah-langkah prefentif/pencegahan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ibu Dra, Aziza Yusuf dengan tujuan agar kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan tidak semakin meluas/menjadi banyak. Maka beliau melakukan langkah-langkah yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai prefentif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa.

Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu:

- a) Membaca do'a ketika mau belajar dan dipimpin oleh ketua kelas Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah.
- b) Siswa dianjurkan untuk sholat berjamaah, Kegiatan keagamaan ini juga diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif.
- c) Memperingati Hari Besar Islam atau yang biasa disebut dengan PHBI

d) Bimbingan baca tulis qur an (BTQ), dan Tartil ⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan tidak hanya guru agama Islam saja yang terlibat, akan tetapi semua guru yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan juga ikut bertanggung jawab. Jadi selain kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan juga aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tindakan preventif (pencegahan) terjadinya kenakalan siswa.

Wawancara dengan Ibu Siti Khodijah, S.Pi selaku guru BP/BK beliau mengemukakan bahwa dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan maka sangat mempengaruhi jiwa siswa, sehingga siswa selalu sadar untuk selalu berbuat baik dan dapat menenangkan hati siswa Guru Pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan guru BK (Bimbingan Konseling)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah dengan menjalin kerja sama dan sering mengadakan komunikasi dengan Guru BK, mengingat tugas

⁴⁷ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

guru BP/BK adalah yang menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini dapat mempermudah guru dalam memahami karakter siswa.

2) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Telah kita lihat bagaimana sangkut pautnya keadaan anak dengan lingkungan yang juga berubah dalam proses perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian dalam membantu anak yang menghadapi masalah-masalah perlu kita teliti dan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu orang yang berada atau dekat dengan lingkungan hidup anak.

Sepanjang pengetahuan kita, maka tidak ada orangtua yang dengan sengaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidup. Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Tetapi dalam kenyataan tidak semua orangtua, pendidik, berhasil mencapai tujuan pendidikan⁴⁸. Maka dari itu Ibu Dra, Aziza Yusuf selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salah satu sarana administrasi dan komunikasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting. Karena hubungan ini dapat

⁴⁸ *Ibid*, hal 82

meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan control perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, siswa di sekolah hanya berapa jam, jadi waktu paling banyak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

c. Strategi Kuratif (Penyembuhan) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya bersifat kuratif atau yang biasa disebut dengan (penyembuhan), yang diantaranya sebagai berikut:

1) Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Khodijah,S.Pi selaku guru BK/BP, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dengan cara kuratif adalah dengan cara memberikan pembinaan khusus yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh bentuk permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa itu bias terjadi, sehingga dapat ditemukan cara dalam menanggulangi

kenakalan pada siswa. Langkah penanganan yang dilakukan oleh Ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah:

- a) Pembinaan khusus terhadap siswa yang bermasalah
- b) Setiap siswa diberi buku kepribadian siswa yang apabila siswa yang melakukan pelanggaran disekolah siswa tersebut menulis setiap pelanggaran yang diperbuat dan minta tanda tangan orangtua, hal ini bertujuan agar orangtua dan anak dapat mengontrol perkembangan putranya disekolah.
- c) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan keagamaan
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya disekolah⁴⁹.

⁴⁹ *Sumber*, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut dibawah ini:

1. Bentuk-bentuk kenakalan Ringan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan yaitu:

- a. Tidak masuk sekolah tanpa ijin
- b. Pulang sebelum waktunya/kabur dari sekolah
- c. Membuat kegaduhan di dalam kelas
- d. Tidak memakai atribut sekolah
- e. Tidak mengikuti upacara sekolah
- f. Tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung
- g. Tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah)
- h. Merokok
- i. Melanggar tata tertib sekolah, seperti: tidak seragam, baju tidak dimasukkan⁵⁰.

2. Faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga, keluarga penyebab utama terjadinya kenakalan anak dikarenakan: ekonomi yang tidak stabil, orang tua yang bekerja diluar kota dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga

⁵⁰ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan.

tidak waktu luang buat anak-anaknya dan kasih sayang yang kurang terhadap anak .

b. Lingkungan Sekolah/Pergaulan, selain keluarga lingkungan sekolah juga menyebabkan kenakalan siswa karena siswa disekolah banyak bergaul dengan teman-temannya yang beraneka ragam macam karakter.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan adalah sebagai berikut :

Adapun strategi atau cara guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya dilaksanakan secara prefentif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan) beserta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan . Berikut ini adalah strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan yaitu:

a. *Strategi Prefentif (Pencegahan)* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan.

1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan selain menambah penguasaan agama juga berfungsi sebagai prefentif/pencegahan terjadinya kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan yaitu:

- a) Membaca do'a ketika mau belajar dan dipimpin oleh ketua kelas Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah.
 - b) Siswa dianjurkan untuk sholat berjamaah, Kegiatan keagamaan ini juga diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat mengosentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu perkembangan moral siswa kearah yang positif.
 - c) Memperingati Hari Besar Islam atau yang biasa disebut dengan PHBI
 - d) Bimbingan baca tulis qur an (BTQ), dan Tartil ⁵¹
- 2) Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa

Telah kita lihat bagaimana sangkut pautnya keadaan anak dengan lingkungan yang juga berubah dalam proses perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian dalam membantu anak yang menghadapi masalah-masalah perlu kita teliti dan salah satu faktor yang penting dalam lingkungan yaitu orang yang berada atau dekat dengan lingkungan hidup anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di pahami bahwa untuk mencegah terjadinya kenakalan diperlukan adanya kerja sama dengan orang tua siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik.

- b. *Strategi Kuratif (Penyembuhan)* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

⁵¹ Sumber, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

yang ada di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dalam menanggulangi kenakalan pada siswanya bersifat kuratif atau yang biasa disebut dengan (penyembuhan), yang diantaranya sebagai berikut:

1) Mengadakan Pendekatan Langsung Kepada Siswa Yang Bermasalah (Bimbingan Pribadi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Khodijah, S.Pi selaku guru BK/BP, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan pada siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan dengan cara kuratif adalah dengan cara memberikan pembinaan khusus yaitu dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh bentuk permasalahan yang menyebabkan kenakalan pada siswa itu bias terjadi, sehingga dapat ditemukan cara dalam menanggulangi kenakalan pada siswa. Langkah penanganan yang dilakukan oleh Ibu Dra, Aziza Yusuf selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa adalah:

- a) Pembinaan khusus terhadap siswa yang bermasalah
- b) Setiap siswa diberi buku kepribadian siswa yang apabila siswa yang melakukan pelanggaran disekolah siswa tersebut menulis setiap pelanggaran yang diperbuat dan minta tanda tangan orangtua, hal ini bertujuan agar orangtua dan anak dapat mengontrol perkembangan putranya disekolah.

- c) Memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan keagamaan
- d) Menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mereka mengetahui perkembangan putranya disekolah⁵².

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat maka dapat di simpulkan bahwa pembinaan moral pada anak atau siswa itu sangat penting karena dengan adanya pembinaan moral, siswa akan tertanam akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

B. SARAN

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti akan memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan:

Guru Pendidikan Agama Islam di harapkan serius untuk mengatasi kenakalan agar kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten tidak meluas/semakin banyak.

1. Lembaga sekolah seharusnya bisa lebih memerankan guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengatasi kenakalan siswa. Dan juga lembaga sekolah memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai demi kemajuan di SMP Negeri 2 Gondang Wetan Kabupaten.

⁵² *Sumber*, SMP Negeri 2 Gondang Wetan

2. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjalin kerja sama dengan guru BP/BK (Bimbingan Konseling), dengan adanya kerjasama antara guru BP/BK dengan guru Pendidikan Agama Islam maka dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami karakter-karakter siswa.





DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta : 2002.
2. Amin, Moh; *Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Moral Remaja*, Garuda Buana Indah, Pasuruan, 1992.
3. Tafsir, Ahmad; *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, PT Remaja Rosda Karya, Jakarta, Bandung, 2005.
4. Muhaimin; *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Siswa Roesda Karya, Bandung, 2002.
5. Departemen Agama RI, *Al-Qur ani Karim Dan Terjemahannya*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1996.
6. Langgulung, Hasan; *Pendidikan Islam Menghadapi Abad XXI*, Al Husna, 1998
7. Nana, Sudjana; *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, PT Soinar Baru Al Gensindo, Bandung, 1989.
8. Sujanto, Agus; *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Jakarta, 1981.
9. Derajat, Zakiyah; *Membina Nilai-Nilai Moral*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
10. Derajat, Zakiyah; *Remaja Harapan Dan Tantangannya*, CV Ruhama, Jakrta, 1994.
11. Derajat, Zakiyah; *Pembinaan Remaja*, Bulan bintang, Jakarta, 1975.
12. Darajat, Zakiyah; *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

13. Darajat, Zakiyah; *Kesehatan Mental*, PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 1996.
14. Darajat, Zakiyah; *Ilmu Jiwa Dan Agama*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
15. Al-Syahlabub, Aziz, Abdul bib Fuad; *Quantum Teaching 38 Langkah Belajar Mengajar Nabi SAW*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2005.
16. Gunarsa, Singgih, D, Nyai; *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta, 1987.
17. Gunarsa, Singgih, D., dan Gunarsa, Singgih, D, Nyai; *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1990.
18. Gunarsa, Singgih, D., dan Gunarsa, Singgih, D, Nyai; *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1983.
19. Gunawan, H, Ary; *sosiologi pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 2000.
20. Guntur, Henry, Tarigan; *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Penerbit Angkasa. Bandung , 1993.
21. Moleong, Lexy, J; *Metododologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
22. Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, : CV Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996.
23. Takhmid, Nawawi, Mahfudz, *Al-Qur an Terjemah Juz'Amma*, Surabaya : Karya Ilmu, 1991.
24. Mappiare, Andi; *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
25. Mechol, John., dan Shadily, Hasan;. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.1996.
26. Purwanto, Ngalim, M; *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosda Karaya, Bandung, 1985.
27. Syauidih, Nana, Sukmadinata; *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003
28. Sudarsono; *Kenakalan Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
29. Sujanto, Agus; *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Jakarta 1981.
30. Tim Penyusun Kamus Besar; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1990.

31. Willis, Sofyan, S; *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Angkasa, Bandung, 1985.
32. Wijaya, Cece., dan Rusyan, Tabrani A; *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991
33. Walgito, Bimo; *Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.

